

IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING (STAD) DAN GAYA KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KLINIK KEPERAWATAN

ATTI YUDIERNAWATI

Poltekkes Kemenkes Malang

Email : ayudiernawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh interaksi strategi pembelajaran , kooperatif learning (STAD) dan pembelajaran langsung serta gaya kognitif terhadap prestasi belajar mata kuliah klinik keperawatan. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen, sebyek penelitian sejumlah 88 mahasiswa tingkat II Program Studi D-3 Keperawatan Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan uji tes gaya kognitif mahasiswa dan dari hasil belajar. Analisis data menggunakan uji Anova. Hasil penelitian menunjukkan 1) Ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang menggunakan kooperatif learning (STAD) dengan pembelajaran langsung. 2) Ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa antara gaya kognitif Field dependence dan field Independence, dan (3) Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar mata kuliah klinik keperawatan.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, pembelajaran kooperatif (STAD), Pembelajaran langsung, gaya kognitif , prestasi belajar.

ABSTRACT

The main purpose of this study were to examine The effect of learning Strategy (cooperative Learning (STAD) vs Direct Instruction) and cognitive style on Learning Achievement of Nursing Clinical Study. This study used quasi experiment. The subject of this research were 88 students from the 2nd grade of III-Diploma Program Study of Malang Nursing Department. The data were collected using test cognitive style and learning achievement. The hypothesis were examined with two ways ANOVA The findings of the study were : (1). There is a difference in learning achievement between the students who were taught by using cooperative learning strategy and who were taught using direct instruction. 2). There is a different achievement in students with different cognitive style, and 3) There is no interaction between learning strategy and students's cognitive styles toward learning achievement on nursing clinical subject matter.

Keywords : learning strategy, cooperative learning , direct instruction , cognitive style , learning achievement

PENDAHULUAN

Program pendidikan Diploma III Keperawatan merupakan pendidikan vokasi yang bertujuan menghasilkan lulusan perawat yang kompeten dibidangnya. Dengan capaian pembelajaran meliputi sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan/keilmuan, keterampilan kerja umum, keterampilan kerja khusus Pendidikan Keperawatan berdasarkan Kurikulum Pendidikan Keperawatan D-III Keperawatan mempunyai tujuan menghasilkan perawat yang kompeten utamanya dalam: memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangannya,

Tugas utama dosen adalah membantu mahasiswa dalam belajar, yakni berupaya menimbulkan sekumpulan peristiwa yang dapat meningkatkan dan membantu mahasiswa untuk belajar, ada tiga fungsi dan peran dosen dalam mengajar yaitu sebagai perancang pengajaran, pengelola pembelajaran dan sebagai evaluator pembelajaran (Gagne,1975). Gagne, Briggs dan Wager (1985) menyatakan bahwa dosen memainkan peranan yang sangat esensial di dalam merancang berbagai peristiwa pengajaran. Lebih lanjut Glasser (1976) menyatakan bahwa upaya mengembangkan prosedur merancang pembelajaran sangat penting

dilakukan. Esensi rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke kondisi yang diinginkan.

Pembelajaran mata kuliah klinik keperawatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien, sesuai standart profesi secara terintegrasi dan holistik dalam kondisi nyata di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dalam melakukan asuhan keperawatan digunakan proses keperawatan, yaitu suatu metode pemberian asuhan keperawatan yang sistematis, rasional dan berfungsi sebagai kerangka berpikir perawat dalam menjalankan fungsi, tanggung jawabnya dan sebagai alat untuk mengenal serta memecahkan masalah klien (Carpenito,1991), dan mata kuliah ini membekali dalam pembelajaran klinik.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran klinik keperawatan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pembelajaran. Reformasi pendidikan harus segera dimulai dalam proses pembelajaran. Pendidikan keperawatan pada abad-21 diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penalaran moral dan nilai etis, keahlian teknis serta keahlian intelektual, sehingga menyiapkan lulusan untuk mampu berkompetisi, menghadapi tantangan moral, lebih kreatif, mampu berpikir kritis dan, menerapkan pengetahuan mereka dalam bentuk tindakan untuk memberdayakan pasien, komunitas dan mengembangkan profesi keperawatan

Satu unsur penting terkait dengan strategi pembelajaran adalah menata lingkungan agar belajar merupakan aktivitas yang menggairahkan bagi pebelajar dan membuat pembelajaran aktif, keaktifan pebelajar menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar (Degeng, 2001). Sesuai tujuan pembelajaran klinik keperawatan salah satu strategi pembelajaran yang tepat dilakukan adalah mengembangkan model atau strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada mahasiswa atau yang dikenal dengan *student centered learning*. Salah satu model pembelajaran yang tepat dilakukan pada mahasiswa program Diploma III Keperawatan adalah *Cooperative Learning* yang dilandasi oleh teori konstruktivisme. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan setiap hari untuk membantu mahasiswa belajar mulai dari pengetahuan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks, model ini mengacu pada metode pengajaran dimana mahasiswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mencapai tujuan bersama dalam belajar, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif, salah satu aspek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara mahasiswa, sehingga membantu dalam pembelajaran akademiknya (Nur. 2005)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Robert Slavin dkk, tipe ini sesuai untuk mengajarkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan dengan jelas, dalam penerapannya seluruh mahasiswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran yang terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota merupakan campuran ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. STAD terdiri atas 5 komponen utama : presentasi kelas, kerja tim, kuis, diskusi tutorial, penghargaan tim.

Slavin dalam Ibrahim (2006) menelaah penelitian dan melaporkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar, dari 45 laporan menunjukkan 37 diantaranya menunjukkan hasil akademik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok control, 8 studi menunjukkan tidak ada perbedaan, dan tidak ada 1 studipun menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. (Ibrahim,dkk.2006) *Problem Based Learning (PBL)*. Fokus pembelajaran pada penyajian suatu permasalahan (nyata ataupun simulasi) kepada mahasiswa. Kemudian mahasiswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penilaian dan investigasi berdasarkan teori, konsep dan prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu (*multiple perspectives*).

Pembandingan strategi pembelajaran kooperatif, digunakan strategi *direct instruction* (pembelajaran langsung). Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang

sebenarnya bersifat *teacher center*. Strategi ini menurut peneliti merupakan strategi yang dapat digunakan karena sesuai essensi dari pembelajaran klinik yang bersifat prosedural dan deklaratif. Dalam menerapkan strategi pembelajaran langsung, dosen harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada mahasiswa secara langkah demi langkah. Pada dasarnya dalam pembelajaran peran dosen sangat dominan, maka dosen dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi mahasiswa.

Strategi pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan deklaratif. Strategi pembelajaran ini menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Ciri-ciri pembelajaran langsung sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh dosen. Dosen berperan sebagai penyampai informasi. Dalam hal ini dosen seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Asumsi tentang peningkatan prestasi belajar mahasiswa dengan berbagai strategi pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari karakteristik mahasiswa sebab keefektifan pembelajaran dan bimbingan sangat dipengaruhi karakteristik mahasiswa. Bloom (1982) mengemukakan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan dua faktor utama yaitu karakteristik mahasiswa dan kualitas pembelajaran. Hal yang sama dikemukakan oleh Reigeluth (1983) bahwa hasil pembelajaran berhubungan dengan interaksi antara strategi pembelajaran dan kondisi pembelajaran. Salah satunya karakteristik mahasiswa. Salah satu karakteristik mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya kognitif mahasiswa.

Gaya kognitif mahasiswa berkaitan dengan proses kognitif seseorang. Pertumbuhan dan pengaktifan proses kognitif sangat erat hubungannya dengan karakteristik kognitif mahasiswa. Menurut Witkin (1976) gaya kognitif adalah bentuk bentuk pemungian dengan cara yang khas berdasarkan kemampuan intelektual seseorang yang ditampilkan dalam kegiatan persepsi dan kegiatan intelek. Keefe (1987) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif menyangkut kemampuan intelektual seseorang dalam memproses dan menyimpan informasi, para ahli telah berupaya untuk mengidentifikasi dimensi atau macam-macam gaya kognitif. Para ahli bersepakat membagi gaya kognitif menjadi dua macam, yakni *field dependence (FD)* dan *field independence (FI)*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis : (1) perbedaan prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan antara kelompok mahasiswa yang mendapatkan strategi cooperative learning (STAD) dan *direct instruction* (2) perbedaan prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan antara kelompok mahasiswa yang memiliki gaya kognitif yang berbeda (*field independence*, netral dan *field dependence* dan (3) pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif mahasiswa terhadap prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), di mana peneliti memanipulasi dan mengendalikan variabel bebas, variabel moderator dan melakukan observasi terhadap variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul seiring dengan manipulasi variabel bebas tersebut tanpa mengubah kondisi kelas.

Subyek Penelitian, berdasarkan rancangan penelitian, dipilih subyek *random assignment*, pemilihan ini dilandasi dengan alasan subyek yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian yang dipilih dengan mengikuti pola kelompok subjek (kelas) sebagaimana yang sudah terstruktur pada lembaga Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan yang merupakan pada semester III Tahun Akademik 2021/2022 Sejumlah 88 mahasiswa. Waktu penelitian Oktober-Desember 2021.

Variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah : (1) variabel bebas yaitu Strategi pembelajaran dengan *cooperative learning (STAD)* dan *direct instructional*, variabel terikat/tergantung, prestasi Belajar pembelajaran mata kuliah klinik keperawatan, dan variabel moderator gaya kognitif mahasiswa (*field dependence* dan *field independence*)

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu: (1) Instrumen Gaya Kognitif, adalah tes gaya kognitif mahasiswa adalah *Group embedded figures test (GEFT)*, yang dikembangkan oleh Witkin, et al (1971). (2) Instrumen prestasi belajar aplikasi proses keperawatan digunakan *Performance Assessment.. Performance assessment* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas mahasiswa dalam mengaplikasikan proses keperawatan. Penilaian dilakukan dengan mengamati atau mengobservasi kegiatan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan yang didasarkan pada standar kompetensi dan subkompetensinya.

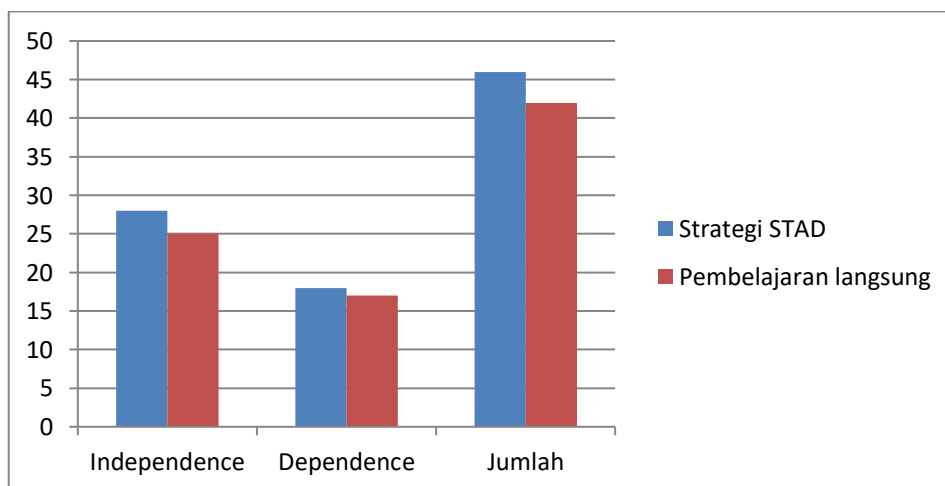
Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik ANOVA (*Analisis of variance*) dua jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

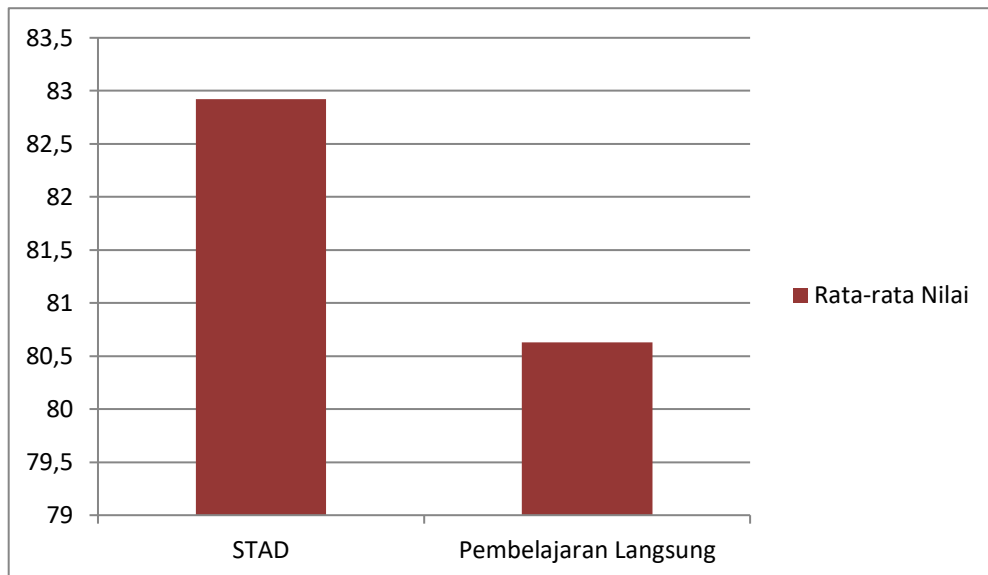
Hasil

Berdasarkan data nilai yang diperoleh mahasiswa, kemudian dilakukan tabulasi sehingga diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* setelah dilakukan uji t independen menunjukkan nilai signifikan untuk rata-rata nilai prestasi belajar pada saat *pretest*, antara kelompok mahasiswa yang menggunakan strategi belajar pembelajaran kooperatif (STAD) dan pembelajaran langsung sebesar 0.103 ($p > 0.05$), yang berarti bahwa rata-rata nilai prestasi belajar pada saat *pretest*, antara kelompok mahasiswa yang menggunakan strategi kooperatif (STAD) dan pembelajaran langsung tidak menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna atau signifikan ($p > 0.05$, terima H_0). Hal ini berarti kedua kelas memiliki kemampuan yang setara.

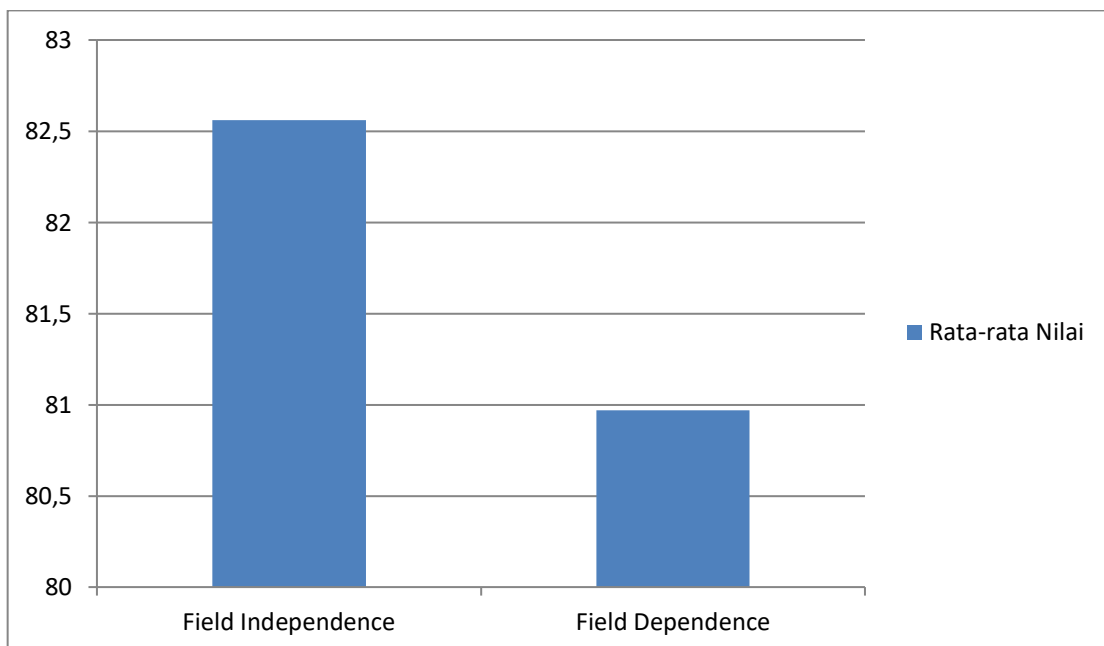
Dari hasil *posttest* didapatkan hasil :



Grafik 1. Distribusi gaya kognitif mahasiswa Semester III D-III Keperawatan



Grafik 2. Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Klinik Strategi Pembelajaran Kooperatif (STAD) dan Pembelajaran langsung



Grafik 3. Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Sesuai Gaya Kognitif Mahasiswa

Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut

1. Pada Strategi Pembelajaran, dengan menggunakan uji F didapatkan $F_{hitung} = 46,379$ dengan $sig = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar pada mata kuliah klinik keperawatan dengan menggunakan metode cooperative learning (STAD) dan pembelajaran langsung
2. Pada pengujian gaya kognitif $F_{hitung} = 17,103$ dengan $sig = 0,000$ ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara gaya kognitif mahasiswa yang *field independence* dan *field dependence*
3. Pada dengan menggunakan Two Way Anova didapatkan $F_{hitung} = 0,347$ dengan $sig F = 0,558$ ($0,558 > 0,05$). Dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar mata kuliah klinik keperawatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya perbedaan hasil belajar mata kuliah klinik keperawatan antara mahasiswa yang mendapat strategi pembelajaran kooperatif (STAD) dan pembelajaran langsung, berdasarkan tabel 4.2 didapatkan rata-rata hasil belajar untuk strategi STAD lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif (STAD) dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran langsung.

Belajar merupakan proses pengkonstruksian pemahaman terhadap dunia tempat kita tinggal, mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri (Brooks, 1993: Slavin, 1994: Mayer, 1999). Konstruksi pengetahuan mengandung makna bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi secara aktif. Bangunan pengetahuan mahasiswa terhadap konsep-konsep keperawatan diperoleh melalui refleksi terhadap lingkungan fisik dan aktivitas mental mahasiswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai ide dasar bagaimana memotivasi mahasiswa dalam kelompok agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lainnya, dalam menguasai materi yang disajikan serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.. Dalam metode STAD siswa dipasangkan secara merata yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah, dalam satu kelompok sebanyak 4-5 orang. Skor kelompok diberikan berdasarkan atas prestasi anggota kelompoknya, ciri penting dalam STAD adalah bahwa siswa dihargai atas keberhasilannya juga terhadap semangat kelompok untuk bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai siklus pembelajaran yang tetap yaitu persiapan, penyajian materi/presentasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, penghargaan kelompok, menurut Slavin (Nur. 2005) penjelasan dari tahapan tersebut adalah sebagai berikut

Dalam metode STAD siswa dipasangkan atau disusun dalam 1 kelompok sebanyak 4-5 orang, hal ini dimaksudkan untuk saling meyakinkan bahwa semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan, untuk menentukan anggota kelompok terlebih dulu siswa disusun berdasarkan ranking, selanjutnya dari daftar itu pengelompokan dilakukan, dalam pengelompokan dosen memperhatikan agar jangan sampai terjadi perbedaan yang sangat tinggi antar anggota kelompok satu dengan yang lain.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan setiap hari untuk membantu mahasiswa belajar mulai dari pengetahuan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks, model ini mengacu pada metode pengajaran dimana mahasiswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mencapai tujuan bersama dalam belajar, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif, salah satu aspek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara mahasiswa, sehingga membantu dalam pembelajaran akademiknya (Nur. 2005), model pembelajaran seperti ini menawarkan kebebasan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini mahasiswa diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Untuk mengembangkan mahasiswa kearah perawat yang profesional pengembangan model/strategi pembelajaran dengan pendekatan *pembelajaran kooperatif* merupakan pilihan yang sesuai karena dengan pendekatan ini mahasiswa akan belajar aktif terhadap masalah-masalah yang baik secara individu maupun kelompok dan mencari solusi/alternatif pemecahan masalah baik secara mandiri maupun kolaborasi

Terkait dengan paradigma pembelajaran pembelajaran kooperatif (STAD) ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekarang ini yang berorientasi pada konstruktivisme. Filsafat konstruktivisme menjadi landasan bagi banyak

strategi pembelajaran, terutama yang dikenal dengan *student-centered learning*, belajar yang berorientasi pada mahasiswa. Hal yang perlu dipahami berdasarkan premis dasar konstruktivisme yang mengutamakan keaktifan mahasiswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya berdasarkan interaksinya dengan pengalaman belajar yang diperoleh, jelas dalam hal ini mahasiswa dan proses belajar mahasiswa menjadi fokus utama, sementara dosen berperan sebagai fasilitator, dan atau bersama-sama mahasiswa juga terlibat dalam proses belajar, proses konstruksi pengetahuan.

Pada pengujian gaya kognitif Mahasiswa (FI dan FD) terhadap prestasi belajar belajar terdapat perbedaan hasil belajar antara gaya kognitif mahasiswa yang *field independence* dan *field dependence*.

Gaya kognitif didefinisikan sebagai kebiasaan dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi yang mengacu pada proses kognitif dan secara umum mencakup semua proses yang berhubungan dengan pemetaan kognitif, persepsi, pikiran, imajinasi, dan pemecahan masalah (Keefe, 1987). Gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang khusus berhubungan dengan penerimaan dan pemrosesan informasi dan mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Gaya kognitif dipandang sebagai faktor yang mempunyai potensi yang besar bila dimanfaatkan dalam upaya peningkatan efektivitas pada proses pembelajaran.

Secara teori gaya kognitif FI dan FD dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini tergantung pada karakteristik mahasiswa dan sifat materi perkuliahan. Gaya kognitif FI memiliki karakteristik antara lain: 1) mudah memahami bahan-bahan yang tidak terstruktur, 2) cenderung memiliki tujuan sendiri dan *reinforcement* sendiri, 3) lebih mampu memecahkan masalah tanpa dibimbing, 4) memerlukan bantuan untuk memahami ilmu pengetahuan social, 5) dapat menganalisis suatu situasi dan menyusunnya kembali dan 6) kurang terpengaruh oleh kritik, sebaliknya pada FD memiliki karakteristik yaitu : 1) sukar mempelajari bahan perkuliahan yang tidak terstruktur, 2) cenderung menerima perkuliahan yang telah terstruktur rapi, 3) perlu diajari cara memecahkan masalah, 4) mempunyai ingatan yang baik untuk informasi social, 5) perlu diajari menggunakan alat-alat bantu ingatan, dan 6) lebih mudah terpengaruh oleh kritik (Witkin dalam Mahmud, 1989).

Temuan penelitian prestasi belajar klinik keperawatan dalam pembelajaran klinik lebih mudah dikuasai mahasiswa yang bergaya kognitif FI. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik mahasiswa yang bergaya kognitif sesuai dengan sifat dan karakteristik materi pembelajaran klinik keperawatan. Oleh karena itu materi pembelajaran klinik merupakan bagian yang sangat penting, sebab merupakan unjuk kerja dari mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke dalam situasi nyata yang bertujuan memecahkan masalah yang terjadi pada pasien. Pembelajaran klinik memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah didapatkan di bangku kuliah maupun di laboratorium keperawatan pada kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian praktik klinik keperawatan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan atau menerapkan teori-teori pada tindakan nyata serta beradaptasi terhadap perilaku profesional.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka secara teoritis individu bergaya kognitif FI dan FD memiliki perbedaan dalam menerima atau merespon rangsangan yang berasal dari lingkungan mahasiswa. Pada kenyataannya Individu bergaya kognitif FI lebih teliti dan rinci dalam menerima dan memaparkan informasi atau rangsangan dari lingkungannya dibandingkan mahasiswa yang bergaya kognitif FD. Oleh karena itu pada gaya kognitif FD menanggapi rangsangan secara menyeluruh atau global. Sedangkan mahasiswa yang gaya kognitif FI menanggapi dari bagian demi bagian atau analitik. Dalam menerima informasi melakukan analisis aktif terlebih dahulu., menguraikan dan memaparkan materi secara detail atau rinci. Hal inilah yang berdampak pada penguasaan kasus/materi yang lebih luas dan

mendalam, sehingga memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar. Temuan ini juga ditemukan pada pembelajaran klinik, prestasi belajar lebih baik dengan gaya kognitif FI.

Temuan-temuan penelitian tentang gaya kognitif sebagian besar menunjukkan bahwa gaya kognitif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan-temuan penelitian juga mengidentifikasi bahwa mahasiswa bergaya kognitif FI menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari FD. Selain itu beberapa penelitian menggunakan gaya kognitif sebagai variabel penelitian, juga mengindikasikan bahwa variabel gaya kognitif memberikan pengaruh utama terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian Lamba (2006) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan hasil belajar Fisika antara mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FD dengan mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FI, maka rata-rata mahasiswa FI lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FD. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Wijayanti dengan responden siswa SD kelas Kelas V pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian Sahertian (2007) menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi belajar antara kelompok mahasiswa bergaya kognitif FI dengan mahasiswa bergaya kognitif FD, dan (2) ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran *tim assisted Individualization versus individual* dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar pada mata kuliah evaluasi Pendidikan Agama Kristen di STAPKN Ambon. Sesuai penelitian sebelumnya didapatkan mahasiswa dengan gaya kognitif FI mempunyai prestasi lebih tinggi dibandingkan FD.

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 pada tabel 3 juga didapatkan hasil perbandingan rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa berdasarkan interaksi antara kelompok perlakuan strategi belajar (Pembelajaran Kooperatif dan pembelajaran langsung), serta Gaya kognitif (FI, FD) dari hasil ANOVA di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.172 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar mata kuliah klinik keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan. Dalam metode mengajar tidak ada satu pun metode yang cocok untuk semua pembelajar, karena metode mengajar yang ditentukan haruslah melalui proses pertimbangan atas cara belajar atau gaya belajar pembelajar. Setiap pembelajar memiliki cara sendiri dalam hal mengolah, menyandi, merasakan atau menerima informasi (pesan pembelajaran). Ada pembelajar yang lebih menyukai cara visual dan ada yang lebih suka dengan cara mendengar. Ada yang suka belajar sendiri ada yang lebih suka belajar secara kolaborasi atau bersama-sama dan diskusi. Ada yang suka menganalisis informasi ada juga yang suka membuat abstrak garis besar isi bahan. Ada yang lebih menggantungkan pada syarat internal ada pula yang lebih meyakini isyarat eksternal untuk mengolah sesuatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan prestasi belajar mata kuliah klinik keperawatan antara pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran langsung, dengan nilai rata-rata kelas menunjukkan mahasiswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan Pembelajaran kooperatif memperoleh prestasi belajar lebih tinggi dibanding dengan strategi pembelajaran langsung.
2. Ada perbedaan yang bermakna (signifikan) pada rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa antara yang mempunyai gaya kognitif secara FI, FD dan netral. Ditemukan bahwa prestasi belajar aplikasi proses keperawatan pada pembelajaran klinik keperawatan pada mahasiswa yang bergaya kognitif *Field Independence* (FI) lebih tinggi dari pada mahasiswa yang bergaya kognitif *Field Dependence* (FD)
3. Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mata kuliah klinik keperawatan. Hal ini dimungkinkan adanya beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2004. *Learning to teach*. Sixth Edition. New York :Mcgrw-Hill
- Daniels, H.L. 1996. *Interaction of cognitive style and Learner control of presesntation mode ini hypermedia environment*, Dissertation. Virginia : Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Degeng, N.S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung : Kalam Hidup
- Downing, M.S. & Yudkowsky, R. 2009. *Assessment in Health Professions Education*. USA :Erdward Brothers Inc
- Engel, C.E. 1997. Not just a method but a way of learning. Dalam Boud, D. & Felletti, G.I. 1997. *The Challenge of problem Based Learning*. London :Kogan Page
- Globerson, T. 1990. *What's is the relationship between cognitive style and cognitive development?*. Dalam T. Globerson dan T. Zelniker (Ed.) *Cognitive style and cognitive development*, Norwood, N.J : Abtex Publishing Cooperation
- Gordon, H.R & Wyant, L.J. 1994. *Cognitive style of selected international and domestic graduate student at marshall university* (Online), (http://eric.ed.gov/ERICDoes/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/13/e8/1c.pdf), diakses 28 Februari 2012
- Hasanah. 2006. *Pengaruh strategi pembelajaran (concept map dan word journal) dan gaya kognitif mahasiswa terhadap hasil belajar pemahaman konsep mata kuliah di jurusan Tarbiyah STAIN Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : PPS Universitas Negeri Malang
- Keefe, J.W. 1987. *Learning Style theory and practice*. Virginia : National Association of Secondary School Principals
- Lamba, H.A. 2006. *Pengaruh pembelajaran kooperatif model stad, pembelajaran klasikal dan gaya kognitif terhadap hasil belajar fisika siswa kelas smp gkst Imanuel Palu*. Tesis tidak diterbitkan, Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Reilly and Oermann. 1999. *Clinical Teaching in Nursing Education* second edition. Philadelphia : JB. Lippincott Company
- Rosdiani, D. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Bandung : penerbit Alfabeta
- Sahertian, C. J. W. 2007. *Pengaruh metode pembelajaran TAI vs Individual dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar pada mata kuliah evaluasi pendidikan agama kristen mahasiswa STAPN Ambon*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
- Tegeh, I.M. 2009. *Perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan problem-based learning dan ekspositori yang memilki gaya kognitif berbeda*. Disertasi tidak diterbitkan Malang : PPS Universitas Negeri Malang.
- Wijayanti, R. 2004. *Pengaruh pemberian analogi secara tertulis dan melalui ceramah terhadap hasil belajar pemahaman konsep ipa siswa kelas v yang mempunyai gaya kognitif berbeda di SDN Bareng 3 Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Program Pasca Sarjana Universitas negeri Malang.